

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri keuangan di Indonesia terus berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan upaya dari pemerintah untuk meningkatkan inklusi keuangan. Menurut Lover (1997) industri perbankan sering dianggap sebagai jantung dan motor penggerak perekonomian suatu negara, karena stabilitas bank merupakan salah satu indikator penting dalam suatu perekonomian negara. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwasih dan Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa bank memiliki peran sentral sebagai jantung perekonomian. Stabilitas bank tidak hanya mempengaruhi kelancaran aktivitas ekonomi, tetapi juga menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan negara.

Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan dana kepada masyarakat berupa bentuk pinjaman kredit atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (www.ojk.go.id). Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh pada stabilitas moneter suatu negara, yang saat ini menciptakan lembaga keuangan adalah perbankan konvensional (Warisi dan Kurniawan, 2024)

Menurut UUD No.21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 4 Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank konvensional memiliki peran utama sebagai penyimpanan dana masyarakat dan pemberi kredit kepada pelanggan yang memenuhi persyaratan tertentu. Selain menjadi sumber pembiayaan utama bagi sektor perbankan, bank konvensional juga memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan akses ke layanan perbankan yang lebih luas (www.jdih.kemenkeu.go.id). Oleh karena itu, bank konvensional

dijadikan objek penelitian ini sebagai suatu entitas perusahaan keuangan yang memiliki fungsi penting dalam sistem ekonomi.

Barlian (2003) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah prospek masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Sangatlah diperlukan untuk menilai perubahan potensial pada sumber daya ekonomi guna memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia (Misbahuddin, 2018). Salah satu tujuan yang ingin dicapai pada setiap perusahaan yaitu bagaimana mencapai kinerja keuangan yang baik supaya terjadi peningkatan pada kesejahteraan di setiap perusahaan dan para pemegang saham (Sihombing, 2022). Maka dari itu, penting untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari aktivitas manajemen, diukur melalui laporan keuangan untuk menilai efektivitas operasional. Pengukuran ini menggunakan informasi akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan, seperti laba sebelum pajak dan laba atas investasi. Namun, ada kelemahan dalam pengukuran kinerja, termasuk kejadian tak terkontrol dan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi risiko pasar. Sehingga, untuk menilai kinerja keuangan sebuah bank, profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu ukuran (Lestari *et al.*, 2019). Rasio profitabilitas digunakan dalam proses ini untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Return On Equity (ROE) adalah indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal ekuitas pemegang saham. Ini menggambarkan presentase dari laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang diinvestasikan. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan modal sendiri.

Dalam penelitian ini, digunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator untuk menilai profitabilitas perusahaan. ROE adalah perbandingan yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan modal sendiri atau modal saham. ROE dapat menjadi faktor pertimbangan bagi investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi

karena tingginya ROE menandakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kinerja keuangan untuk menghasilkan profit, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Tabel 1: Data ROE Bank Konvensional yang terdaftar di OJK dalam bentuk persen (%)

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	19,41	11,05	16,87	20,93	22,94
2	PT Bank Mandiri (Persero)	15,03	9,36	16,24	22,62	27,31
3	Pt Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	15,92	16,94	9,65	15,23	17,11
4	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	1,0	10,02	13,64	16,42	13,86
5	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	13,73	3,31	5,01	10,49	10,59
6	PT Bank Permata, Tbk	7,2	3,1	2,88	4,46	5,54
7	PT Bank Central Asia, Tbk	17,97	16,54	18,25	21,7	23,49
8	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	6,47	4,3	5,41	4,02	5,77
9	PT PAN Indonesia Bank	9,15	8,47	6,79	6,79	5,21
10	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	0,09	5,12	10,5	12,51	15,13
11	PT Bank Mega Tbk	14,85	19,42	23,49	23,15	17,62
12	PT Bank Bumi Arta, Tbk	3,51	2,40	2,80	1,69	1,46
13	PT Bank UOB Indonesia	5,63	4,02	4,68	6,7	4,44
14	PT Bank Maspion Indonesia	5,11	5,52	6,45	7,15	1,74
15	PT Bank Sinarmas Tbk	0,14	2,25	2,02	3,27	1,07
16	PT Bank Mandiri Taspen	19,3	16,43	17,74	27,55	25,23
17	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	1,20	4,60	2,21	1,35	3,15
18	PT Bank Mayapada International, Tbk	5,92	0,58	0,35	0,22	0,18

19	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	4,15	1,27	1,43	2,40	4,11
20	PT Bank SMBC Indonesia, Tbk (PT Bank BTPN, Tbk)	9,90	6,10	8,60	9,10	6,50

Sumber : www.ojk.go.id

Sektor perbankan Indonesia menunjukkan dinamika yang beragam dari tahun 2019 hingga 2023. Beberapa bank besar mencatat pertumbuhan signifikan, seperti PT Bank Mandiri (Persero) yang meningkat dari 15,03% pada 2019 menjadi 27,31% di 2023, serta PT Bank Central Asia (BCA) yang naik dari 17,97% menjadi 23,49% dalam periode yang sama. Di sisi lain, PT Bank CIMB Niaga mengalami lonjakan positif yang luar biasa dari hanya 0,09% di 2019 menjadi 15,13% pada 2023. Sementara itu, PT Bank Tabungan Negara (Persero) sempat mencapai rasio tertinggi sebesar 16,42% pada 2022 tetapi menurun menjadi 13,86% di 2023.

Meski demikian, beberapa bank menghadapi tantangan besar, seperti PT Bank Mayapada International yang mengalami penurunan tajam dari 5,92% pada 2019 menjadi hanya 0,18% di 2023. Bank-bank kecil lainnya, seperti PT Bank Bumi Arta dan PT Bank Sinarmas, juga menunjukkan tren menurun yang konsisten. Fluktuasi tetap terlihat pada PT Bank Capital Indonesia dan PT Bank China Construction Bank Indonesia, yang berada pada level kinerja yang relatif rendah. Kondisi ini mencerminkan bagaimana sektor perbankan terus dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, serta perkembangan digitalisasi dalam layanan keuangan.

Fenomena ini penting untuk dikaji karena menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja bank konvensional yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pandemi COVID-19, serta kemampuan internal masing-masing bank dalam mengelola likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja. Pemilihan 20 bank ini didasarkan pada keberagaman kerjanya, mencakup bank dengan kinerja positif, stagnan, hingga yang mengalami penurunan signifikan, sehingga mampu menggambarkan dinamika industri

perbankan di Indonesia. Selain itu, bank-bank ini memiliki laporan keuangan yang lengkap, valid, dan konsisten selama periode penelitian, yang mendukung analisis terhadap variabel yang dikaji. Dengan menjadikan 20 bank ini sebagai sampel penelitian, diharapkan hasil analisis dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan bank konvensional.

Secara keseluruhan, fenomena ini menunjukkan adanya dinamika kinerja perbankan yang dipengaruhi oleh tantangan eksternal, seperti pandemi, serta faktor internal, seperti kemampuan manajemen dalam menjaga likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Bank-bank besar cenderung lebih mampu bertahan dan pulih, sedangkan bank kecil dan menengah menghadapi kesulitan mempertahankan stabilitas kinerja.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan beberapa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Wardani *et al.*, (2022) menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Farhan *et al.*, (2022) bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Yusuf *et al.*, (2022) secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas adalah ukuran yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2008). Dimana likuiditas menjadi sebuah perbandingan yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka waktu yang pendek (Latifah *et al.*, 2023). Menurut penelitian Wardani *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Nisa *et al.*, (2024) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Solvabilitas (*leverage*) mempertimbangkan strategi utang perusahaan, baik dari sumber dana jangka panjang maupun jangka pendek (Wilistiyaningsih, 2014). Jika perusahaan lebih mengandalkan hutang dari pada modal sendiri, solvabilitas akan meningkat karena beban bunga yang

harus dibayar juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan (UPB, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farhan *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Nurmayangsari (2021) solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk menjalankan operasi sehari-hari sebuah perusahaan. Kondisi modal kerja dikatakan positif ketika jumlahnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berarti total aset lancar perusahaan harus melebihi jumlah utang lancar yang dimiliki, sehingga hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariansya dan Isyuardhana (2022) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis mencakup likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wardani *et al* (2022), yang sebelumnya meneliti pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel baru pada penelitian ini, yaitu perputaran modal kerja. Penambahan variabel perputaran modal kerja didasarkan pada sejumlah pertimbangan penting yang dianalisis. Variabel ini memiliki hubungan langsung dengan kinerja keuangan, karena perputaran modal kerja mencerminkan seberapa efisien bank dalam menggunakan aset lancarnya untuk menghasilkan pendapatan. Selain menghasilkan pendapatan, ketersediaan modal kerja yang memadai dapat mendukung perusahaan untuk beroperasi secara optimal dan menghindari kendala yang disebabkan oleh krisis keuangan (Parso dan Rafitasari, 2021). Dengan memasukan perputaran modal kerja, penelitian ini menjadi lebih mendalam dan lengkap dalam

menjelaskan pengaruh variabel-variabel rasio keuangan terhadap kinerja keuangan bank konvensional.

Selanjutnya, dalam penelitian sebelumnya mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio *Return On Investment* (ROI), penelitian ini beralih menggunakan *Return On Equity* (ROE). Pendekatan ini dipilih karena ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih atau pendapatan perusahaan guna menilai seberapa efisien penggunaan modal sendiri (Sumarlin dan Ilyas, 2021). Selain itu perbedaan juga terdapat pada objek penelitian ; penelitian sebelumnya berfokus pada PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2018, sedangkan penelitian ini berfokus pada bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Alasan peneliti memilih Bank Konvensional sebagai objek penelitian karena memiliki peran sentral dalam perekonomian sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur kredit untuk mendukung aktivitas ekonomi, selain itu, bank konvensional masih mendominasi sektor perbankan di Indonesia dan diawasi oleh OJK, sehingga data kinerjanya lebih terstruktur dan mudah diakses. Laporan keuangan perbankan yang sesuai dengan Standar Akuntansi menjadi pilihan yang ideal untuk pengolahan data keuangan. Penelitian ini menitikberatkan pada hubungan antara Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen dengan variabel independen seperti Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa keuangan (OJK).

Dengan demikian, penelitian ini mencoba untuk menguji Kembali variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan untuk perbankan konvensional di Indonesia. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penelitian ini dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Bank Konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada Bank Konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Bank Konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Bank Konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis signifikansi likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Bank Konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Untuk menganalisis signifikansi solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada Bank Konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.
3. Untuk menganalisis signifikansi perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Bank Konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.
4. Untuk menganalisis signifikansi likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Bank Konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur tentang faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi kinerja bank konvensional, khususnya yang terkait dengan likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menambah referensi dalam bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya pada sektor perbankan, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

Bagi manajemen bank, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja untuk meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, bagi investor dan calon investor, penelitian ini dapat membantu mereka memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank konvensional, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat untuk menyusun kebijakan atau peraturan yang lebih efektif dalam mengawasi dan meningkatkan stabilitas perbankan di Indonesia.